

MODUL

ASUHAN KEPERAWATAN SEHAT JIWA PADA ANAK USIA SEKOLAH



Disusun Oleh :

- 1. Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**
- 2. Rini Ernawati, M.Kes**
- 3. Ns. Mukhriyah Damaiyanti, MNS**
- 4. Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep., M.Pd**
- 5. Ns. Milkhatun, M.Kep**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat limpahan dan rahmat Nya penyusunan Modul Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Usia Anak Sekolah dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Modul ini diharapkan menjadi salah satu media pembelajaran untuk Mata Kuliah Keperawatan Jiwa untuk mencapai target kompetensi yang diharapkan. Kami mengucapkan terima kasih keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan modul ini.

Akhir kata kami berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Modul Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Usia Anak Sekolah ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya bagi civitas akademika Progran Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Univeristas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Tim Penyusun

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA
SEKOLAH (6-12 TAHUN)
INDUSTRI vs HARGA DIRI RENDAH**

A. Pengertian

Perkembangan kemampuan psikososial anak usia sekolah (6-12 tahun) adalah kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi, dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Pencapaian kemampuan ini akan membuat anak bangga terhadap dirinya. Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan ini menyebabkan anak merasa rendah diri sehingga pada masa dewasa, anak dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi (Keliat et al, 2011). Dalam istilah Freudian periode perkembangan psikososial ini digambarkan sebagai periode laten. Tenaga anak disalurkan ke dalam pembelajaran keterampilan tertentu bermain aktif dan memperoleh pengetahuan.

Erikson (1963) menguraikan hal ini sebagai suatu masa untuk perkembangan kerajinan. Pada usia ini, anak belajar untuk bekerja dengan orang lain, hubungan sosial menjadi menonjol, dan terjadi rasa persaingan. Aturan-aturan dipelajari dan anak menginginkan dan mengembangkan keberhasilan. Banyak pembelajaran terjadi melalui guru dan teman sebaya daripada terutama melalui keluarga (Stolte, 2004). Piaget (1975) menguraikan tahap ini sebagai masa operasional konkret. Proses berpikir meningkat menjadi kompleks dan logis. Anak ini dapat memilah dan mengelola fakta-fakta. Pemecahan masalah tetap konkret dan merefleksikan pengalaman anak itu sendiri. Akan tetapi, pikiran menjadi kurang berpusat pada diri sendiri dan anak ini dapat mempertimbangkan pandangan orang lain (Stolte, 2004).

B. Karakteristik Perilaku Anak Sekolah

Menurut Keliat et al (2011) karakteristik perilaku anak usia sekolah dibagi menjadi dua antara lain:

1. Perkembangan yang normal (Produktif)
 - a. Menyelesaikan tugas (sekolah dan rumah) yang diberikan
 - b. Mempunyai rasa bersaing (kompetisi)
 - c. Senang berkelompok dengan teman sebaya dan mempunyai sahabat karib
 - d. Berperan dalam kegiatan kelompok
2. Penyimpangan perkembangan (Harga diri rendah)
 - a. Tidak mau mengerjakan tugas sekolah
 - b. Membangkang pada orang tua untuk mengerjakan tugas
 - c. Tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas
 - d. Tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok
 - e. Memisahkan diri dari teman sepermainan dan teman sekolah

C. Proses terjadinya masalah

Tujuan realistik untuk menyelesaikan sesuatu yang produktif secara bertahap dan menggantikan permainan. Pemahaman dasar dikembangkan pada tahap ini. Dalam tahap ini, kemampuan berprestasi sangat penting pada sesuatu yang produktif. Untuk itu, anak harus berkompetisi pada suatu lingkungan sosial. Kekalahan pada tahap ini akan mengembalikan hubungan sosialnya ke tahap sebelumnya, dengan kompetisi diantara saudara sekandung (*sibling rivalry*). Pada tahap ini, anak semakin lama semakin menyadari dirinya sebagai individu. Mereka berupaya melakukan apa saja secara benar untuk mencapai hasil yang baik. Rasa tanggung jawab berkembang pada tahap ini. Mereka sangat bangga diberi tanggung jawab. Perasaan *duty conscious* mulai berkembang pada tahap ini. Untuk mendukung upaya tersebut, mereka mulai berbagi rasa, membina kerja

sama dan sikap kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Kompetensi ini timbul karena untuk mencapai ciri persepsi kognitif spesifik pada tahap ini. Ciri tersebut adalah konsep waktu dan ruang (jauh-dekat-lama-sebentar) dalam simbol aritmatika, hubungan sebab-akibat, waktu kalender, jam, dan konsep kronologi. Perkembangan persepsi kognitif ini merangsang rasa ingin tahu yang bersifat kognitif.

Anak terangsang belajar untuk menguasai kompetensi kompleks seperti membaca, menulis, matematika, dan pengaturan waktu. Mereka mulai mampu menyusun nilai-nilai moral (baik-buruk, benar-salah). Mereka mulai memahami perbedaan kultural dan individual (toleransi). Parameter kognitif dan motorik adalah kemampuan manajemen personal, seperti pemilihan pakaian, sabun mandi, menyusun pakaian dan buku, menyusun jadwal harian serta berbagai kemampuan lain yang menunjukkan kerapian. Parameter emosi adalah mampu berbagi rasa. Bila ia mendapatkan sesuatu (misalnya kue), ia akan bertanya apakah teman atau adik juga mendapatkannya. Pada tahap ini, anak belajar mengutamakan prestasi melalui usaha sendiri (*industry*). Bila gagal berprestasi (di salah satu bidang), ia akan merasa inkompeten (*inferiority*). Namun, terdapat suatu bahaya laten pada tahap ini. Orang tua yang terlalu ambisius sering kali memaksa anaknya untuk lebih mencapai prestasi di banyak bidang sekaligus. *Industry* yang berlebihan akan menyempitkan atau malah menghilangkan minat. Situasi ini disebut situasi anak tidak boleh menjadi anak. Kompetensi hanya mungkin tercapai dalam situasi keseimbangan antara *industry* dengan *inferiority*. Karena itu, pola asuh (*nurture*) orang tua untuk mengembangkan nilai diri (*self esteem*) dan keuletan sangat beragam, yang ditentukan kemampuan inheren biologis pada anak (Nurdin, 2011).

D. Pengkajian

1. Faktor Predisposisi

a. Biologis

- 1) Riwayat Imunisasi lengkap
- 2) Riwayat Status Gizi baik
- 3) Tidak ada Riwayat penyakit fisik kronis/cacat
- 4) Tidak ada riwayat trauma kepala
- 5) Tidak ada riwayat genetik gangguan jiwa

b. Psikologis

- 1) Intelengensi (kreatif, mampu menyelesaikan tugas sekolah/rumah, mengerti nilai mata uang, mampu menyelesaikan prkerjaan rumah sederhana)
- 2) Sudah dapat mengidentifikasi peran gender
- 3) Sudah dapat mengidentifikasi peran di keluarga
- 4) Pencapaian 8 aspek perkembangan: kognitif, bahasa, komunikasi, moral, emosi, spiritual

c. Sosial budaya

- 1) Usia: 6-12 tahun
- 2) Pendidikan: SD
- 3) Dukungan keluarga dalam stimulasi tumbang di usia 3-5 th
- 4) Anak yang diinginkan
- 5) Tidak ada labeling negatif fdari kleuarga
- 6) Tidak ada kekerasan fisik, verbal & emosi
- 7) Dilibatkan dalam mengambil keputusan sederhana
- 8) Keluarga menstimulasi terbentuknya kemampuan berkarya anak
- 9) Belajar benar-salah
- 10) Dilibatkan dalam kegiatan ibadah

2. Faktor presipitasi

a. Biologi

- 1) BB & TB sesuai usia
- 2) Keluhan fisik saat ini
- 3) Status nutrisi
- 4) Riwayat imunisasi
- 5) Suka olah raga
- 6) Gangguan tidur saat ini
- 7) Belajar keterampilan fisik baru

b. Psikologis:

- 1) Mendapatkan bimbingan PR
- 2) Kesempatan cerita pengalaman
- 3) Kesempatan cerita perasaan
- 4) Kesempatan bertanya
- 5) Diberi dukungan & penghargaan

c. Sosial:

- 1) Kesempatan bermain dengan teman sebaya
- 2) Kesempatan ikut kompetisi
- 3) Mengembangkan bakat & hobi
- 4) Kesempatan bantu orang lain
- 5) Diterima & di sayangi keluarga
- 6) Mendapat feedback positif dari lingkungan (keluarga, guru, teman)

3. Penilaian terhadap stressor

a. Kognitif

- 1) Menerima nasehat dari orang lain
- 2) Menerima perbedaan pendapat
- 3) Kritis terhadap informasi
- 4) Menceritakan kelebihan diri

5) Berpikir bahwa dirinya orang yang sehat dan menyenangkan

b. Afektif

- 1) Tidak bingung saat ditanya
- 2) Yakin dalam menjawab
- 3) Berani mengekspresikan perasaan
- 4) Berani memperkenalkan diri
- 5) Puas dengan keberhasilan yang dicapai

c. Fisiologis

- 1) BB ideal dg TB
- 2) Tidak mengalami gangguan tidur
- 3) Nafsu makan baik
- 4) Tekanan darah normal

d. Perilaku

- 1) Kontak mata ada
- 2) Berani bertanya
- 3) Aktif bermain
- 4) Mau bertanya

e. Sosial

- 1) Berteman dengan sesama jenis
- 2) Punya teman bermain tetap
- 3) Berperan dalam kelompok
- 4) Mengikuti kegiatan sosial

4. Sumber coping

a. Personal Ability

- 1) Tahu kemampuan/ kelebihan diri
- 2) Tahu pencapaian tugas sekolah/rumah
- 3) Dapat menerima tugas yg diberikan
- 4) Dapat menilai keberhasilan dirinya

- 5) Dapat menggunakan fasilitas alat yang diberikan kepadanya
- 6) *Social skill*: Bergaul dengan teman sebaya, suka tantangan, kompetitif, tidak takut pada orang dewasa

b. Social Support

- 1) Tahu tentang perkembangan anak sekolah
- 2) Tahu ciri penyimpangan tugas perkembangan
- 3) Tahu cara menstimulasi
- 4) Tahu cara mencari informasi pelayanan kesehatan

c. Material Asset

- 1) Ada Asuransi, JKM, JKD/SKTM
- 2) Penghasilan keluarga mencukupi kebutuhan
- 3) Keluarga punya tabungan
- 4) Keluarga punya asset pribadi
- 5) Punya akses pelayanan kesehatan (PKM, klinik, bidan, dokter)

d. Positive Belief

- 1) Percaya dengan pelayanan kesehatan
- 2) Persepsi yang baik terhadap tenaga kesehatan
- 3) Selalu menggunakan pelayanan kesehatan
- 4) Keyakinan agama yang berhubungan dengan kesehatan
- 5) Keyakinan budaya klien & keluarga yang berhubungan dengan kesehatan

5. Mekanisme Koping

a. Konstruktif

- 1) Berteman dengan sesama jenis & mempunyai teman bermain tetap/sahabat karib
- 2) Ikut berperan serta dalam kegiatan kelompok
- 3) Berinteraksi secara baik dengan orang tua
- 4) Dapat mengendalikan keinginan/dorongan yang kuat

- 5) Berkompetisi dengan teman/saudara sebaya
 - 6) Berusaha menyelesaikan tugas rumah/sekolah yang diberikan
 - 7) Mengetahui nilai mata uang
 - 8) Melakukan hobi
 - 9) Berpikir bahwa dirinya adalah orang yang menyenangkan dan sehat
- b. Destruktif
- 1) Tidak mau mengerjakan tugas sekolah/rumah
 - 2) Membangkang orang tua untuk mengerjakan tugas
 - 3) Tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas
 - 4) Tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok
 - 5) Memisahkan diri dengan teman sepermainan dan teman sekolah

E. Diagnosa Keperawatan

Kesiapan Peningkatan Perkembangan Anak Usia Sekolah

F. Intervensi Keperawatan

Tujuan

1. Mempertahankan pemenuhan kebutuhan fiisk yang optimal
2. Mengembangkan ketrampilan motorik halus dan kasar
3. Mengembangkan ketrampilan adaptasi psikososial
4. Mengembangkan kecerdasan
5. Mengembangkan nilai-nilai moral
6. Meningkatkan peran serta keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

Tindakan keperawatan

1. Mempertahankan pemenuhan kebutuhan fiisk yang optimal
 - a. Kaji pemenuhan kebutuhan fisik anak

- b. Anjurkan pemberian makanan dengan gizi yang seimbang
 - c. Kolaborasi pemberian vitamin dan vaksinasi ulang
 - d. Ajarkan kebersihan diri
2. Mengembangkan ketrampilan motorik halus dan kasar
- a. Kaji ketrampilan motorik halus dan kasar anak
 - b. Fasilitasi anak untuk bermain yang menggunakan motorik kasar (kejar-kejaran, papan seluncur, sepeda, sepak bola, lompat tali)
 - c. Fasilitasi anak untuk kegiatan dengan menggunakan motorik halus (belajar menggambar, menulis, mewarna, membuat kerajinan tangan seperti vas, kotak pensil, lampion dsb)
 - d. Menciptakan lingkungan aman dan nyaman bagi anak untuk bermain
3. Mengembangkan ketrampilan adaptasi psikososial
- a. Kaji ketrampilan adaptasi psikososial anak
 - b. Sediakan waktu bagi anak untuk bermain keluar rumah bersama teman kelompok
 - c. Berikan dorongan dan kesempatan ikut berbagai perlombaan
 - d. Berikan hadiah atas prestasi yang diraih
 - e. Latih anak berhubungan dengan orang lain yang lebih dewasa
4. Mengembangkan kecerdasan
- a. Kaji perkembangan kecerdasan anak
 - b. Mendiskusikan kelebihan dan kemampuannya
 - c. Memberikan pendidikan dan ketrampilan yang baik bagi anak
 - d. Memberikan bahan bacaan dan permainan yang meningkatkan kreatifitas
 - e. Bimbing anak belajar ketrampilan baru
 - f. Libatkan anak melakukan pekerjaan rumah sederhana (misalnya: masak, menyapu, menyiram tanaman)
 - g. Latih membaca, menggambar dan berhitung
 - h. Asah dan kembangkan hobi yang dimiliki anak

5. Mengembangkan nilai-nilai moral
 - a. Kaji nilai-nilai moral yang sudah diajarkan kepada anak
 - b. Ajarkan dan latih menerapkan nilai agama dan budaya yang positif
 - c. Ajarkan hubungan sebab-akibat suatu tindakan
 - d. Bimbing anak saat menonton TV dan membaca buku cerita
 - e. Berikan pujian atas nilai-nilai positif yang dilakukan anak
 - f. Latih kedisiplinan
6. Meningkatkan peran serta keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan
 - a. Tanyakan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak
 - b. Tanyakan upaya yang sudah dilakukan keluarga terhadap anak
 - c. Berikan reinforcement atas upaya positif yang sudah dilakukan keluarga
 - d. Anjurkan pada keluarga untuk memberikan makanan yang bergizi dan seimbang
 - e. Berikan pendidikan kesehatan tentang tugas perkembangan normal pada usia sekolah
 - f. Berikan informasi cara menstimulasi perkembangan anak usia sekolah

TUGAS PERKEMBANGAN PADA BERBAGAI TAHAPAN USIA

1. INFANT (0-1 TH) = *Trust vs mistrust*

Karakteristik	Lingk utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase Trust vs Mistrust• Menuntut kenyamanan scr fisik untuk membangun trust dan ketakutan• Kebutuhan dipenuhi oleh pengasuh yg tanggap + peka	<ul style="list-style-type: none">• Ibu (Maternal person)	<ul style="list-style-type: none">• Harapan	<ul style="list-style-type: none">• Kegagalan

2. EARLY CHILHOOD (1-3 TH) = *Autonomy vs doubt*

Karakteristik	Lingk utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase otonomi vs ragu• Masa toilet training• Sadar memiliki keinginan pribadi• Mulai belajar etika sosial	<ul style="list-style-type: none">• Orang tua (parental person)	<ul style="list-style-type: none">• Keinginan	<ul style="list-style-type: none">• Prilaku kompulsif

3. PLAY AGE (3 – 6 TH) = *Inisiative vs guilt*

Karakteristik	Lingk utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase inisiatif vs rasa bersalah• Mengembangkan perilaku untuk menghdapi tantangan lingk sos• Diharapkan menerima tanggungjawab yg lebih besar	<ul style="list-style-type: none">• Keluarga besar	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Pengham-batan

4. SCHOOL AGE (6 – 12 TH) = *Industry vs inferiority*

Karakteristik	Lingk utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase kompetensi vs rendah diri• Penuh imajinasi• Semangat untuk mempelajari pengetahuan + ketrampilan intelektual	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah• Tetangga	<ul style="list-style-type: none">• Kompetensi	<ul style="list-style-type: none">• Kelambanan

5. ADOLESCENCE (12 – 20 TH) = *Identity vs identity defusion*

Karakteristik	Lingk utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase identitas vs krisis identitas• Penghapusan identifikasi anak-anak• Terjadi krisis identitas• Masa storm dan stress	<ul style="list-style-type: none">• Peer group• Idola	<ul style="list-style-type: none">• Kesetiaan	<ul style="list-style-type: none">• Penolakan diri

6. YOUNG ADULthood (20 – 30 TH) = *Intimacy vs isolation*

Karakteristik	Lingkungan utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase keintiman vs keterkucilan• Mulai menjalin hubungan intim dengan lawan jenis• Orientasi membentuk keluarga	<ul style="list-style-type: none">• Pasangan• Sahabat• Saingan	<ul style="list-style-type: none">• Cinta	<ul style="list-style-type: none">• Kesendirian

7. ADULTHOOD (30 – 60 TH) = *Generativity vs stagnation*

Karakteristik	Lingkungan utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase bangkit vs mandeg• Orientasi fokus pd pencapaian karier, keluarga, dan manfaat diri untuk lingkungan sekitar• Mulai tertarik mendalami hal spiritual	<ul style="list-style-type: none">• Serikat pekerja• Masyarakat/tetangga• Kolega/relasi	<ul style="list-style-type: none">• Perhatian	<ul style="list-style-type: none">• Penolakan

8. MATURE (> 60 TH) = *Integrity vs despair*

Karakteristik	Lingk utama	Kekuatan dasar	Sumber Patologi
<ul style="list-style-type: none">• Fase keutuhan dan keputusasaan• Mengevaluasi dan menyikapi perjalanan hidupnya	<ul style="list-style-type: none">• Kehidupan manusia	<ul style="list-style-type: none">• Kearifan diri	<ul style="list-style-type: none">• Perasaan diabaikan

APA CIRI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN MASA SEKOLAH ?

1. Anak menjadi membangkang, malas, tidak mau mengerjakan tugas sekolah atau membantu pekerjaan rumah
2. Tidak ada kemauan untuk bersaing, malas belajar, masa bodoh, tidak termotivasi untuk menjadi lebih pintar dari temannya
3. Tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok, tidak peduli dengan teman
4. Memisahkan diri dari teman
5. Ketakutan, murung, ditemukan tanda-tanda bekas penganiayaan
6. Tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya

APA YANG DAPAT DILAKUKAN KELUARGA BILA TERJADI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ?

1. Diskusikan penyebab anak merasa tidak mampu
2. Berikan tugas sesuai dengan kemampuan anak sambil terus dimotivasi untuk meningkatkan kemampuannya
3. Berikan pujian pada keberhasilan anak
4. Libatkan anak dalam kegiatan yang mudah/ sederhana
5. Tidak menyalahkan atau menghina anak
6. Tidak melakukan tindak kekerasan atau penganiayaan pada anak
7. Berikan motivasi pada anak untuk bergaul dengan teman

STIMULASI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK SEKOLAH (USIA 6 - 12 TAHUN)



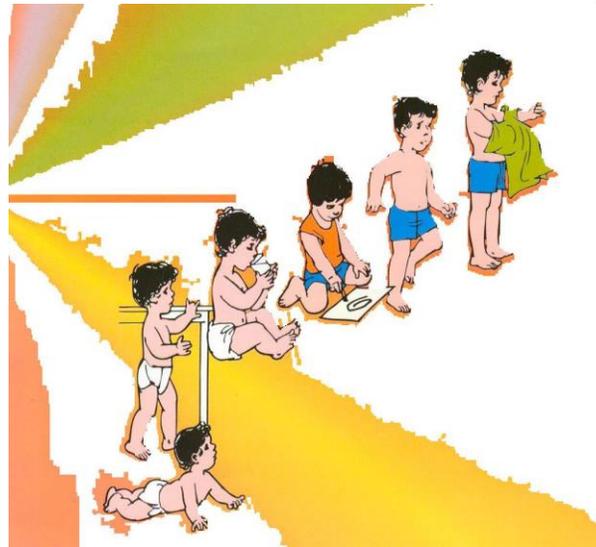
APA YANG DIMAKSUD DENGAN PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH (6 - 12 TAHUN)

merupakan tahap dimana anak mulai membangun kemampuan bersosialisasi, tidak bergantung pada orang tua dan menjalin hubungan dengan teman sebaya

APA CIRI PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH YANG NORMAL?

1. Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah/rumah
2. Mempunyai rasa bersaing misal ingin lebih pandai daripada teman, meraih juara pertama
3. Terlibat dalam kegiatan kelompok, pramuka, kelompok belajar
4. Mulai mengerti nilai mata uang dan satuannya

5. Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana misal merapikan tempat tidur sendiri, menyapu lantai, merapihkan kamarnya sendiri
6. Memiliki hobby tertentu, misal naik sepeda, membaca buku cerita, menggambar
7. Memiliki teman tetap untuk bermain
8. Tidak ada tanda bekas luka penganiayaan



BAGAIMANA CARA AGAR ANAK SEKOLAH DAPAT BERKEMBANG NORMAL?

1. Mendiskusikan kelebihan dan kemampuan dirinya
2. Memberikan kesempatan anak bermain denganteman kelompoknya
3. Membimbing anak dalam menonton TV, membaca buku cerita
4. Melibatkan anak dalam kegiatan keluarga misal membuat kue, memasak, membersihkan mobil, berkebun, membersihkan rumah
5. Memberikan pendidikan yang baik untuk anak
6. Memberikan buku bahan bacaan atau permainan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan sosialisasi

BUKU KERJA

TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH



Nama Anak :

Nama Orang Tua/Guru :

Kelompok :

Kelas :

Sekolah :

Sesi 1: Menyebutkan Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Sekolah

Membaca: Bacalah dengan cermat ciri-ciri perkembangan anak usia sekolah di bawah ini!

Ciri-Ciri Anak Usia Sekolah Yang Memiliki Produktif :

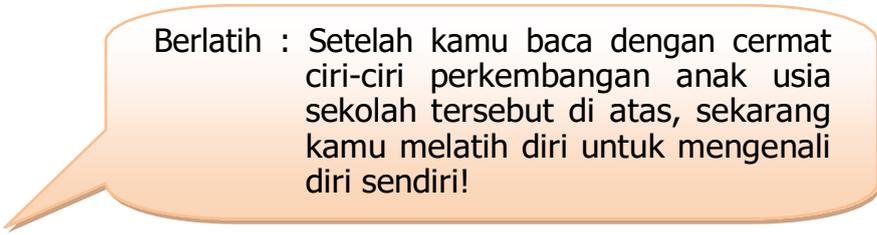
- Anak sangat menyukai kegiatan secara fisik atau kekuatan badan seperti berlari, kejar-kejaran dan lain-lain.
- Mempunyai keinginan untuk bersaing dengan teman-teman.
- Senang menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah.
- Berpikir secara nyata.
- Senang berhayal dan berfantasi.
- Mampu membaca, menulis dan berhitung.
- Mampu mengikuti aturan dalam permainan.
- Mampu berkomunikasi/berbicara dua arah dengan orang baru.
- Senang menceritakan pengalamannya dengan teman sebaya.
- Senang berkelompok dengan teman seusia.
- Mempunyai sahabat akrab.
- Mempunyai rasa tanggung jawab tinggi.
- Senang bekerja sama dengan orang lain.
- Mampu mengendalikan emosi seperti tidak mudah marah dan menangis.
- Mampu bersosialisasi atau bergaul dengan orang baru.
- Memiliki keinginan untuk bertanding dengan teman sebaya.

Ciri-Ciri Anak Usia Sekolah yang Tidak Memiliki Produktif :

- Anak tidak menyukai kegiatan secara fisik atau kekuatan badan seperti berlari, kejar-

kejaran dan lain-lain.

- Tidak ada kemauan untuk bersaing, terkesan malas.
- Tidak mau mengerjakan pekerjaan sekolah.
- Melawan pada orang tua.
- Belum mampu membaca, menulis dan berhitung, atau salah satu.
- Tidak mampu mengikuti aturan dalam permainan.
- Takut pada orang baru.
- Tidak mau bercerita dengan orang lain, terkesan diam.
- Tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok.
- Tidak mempunyai teman akrab.
- Tidak ada rasa tanggung jawab.
- Lebih senang bekerja sendiri.
- Tidak mampu mengendalikan emosi atau terlihat seperti anak yang mudahmarah dan cengeng.



Berlatih : Setelah kamu baca dengan cermat ciri-ciri perkembangan anak usia sekolah tersebut di atas, sekarang kamu melatih diri untuk mengenali diri sendiri!

Latihan yang dapat dilakukan pada sesi 1 adalah :

- a. Menyebutkan ciri-ciri perkembangan produktif anak usia sekolah
- b. Menyebutkan ciri-ciri perkembangan tidak produktif anak usia sekolah
- c. Menyebutkan ciri-ciri perkembangan yang dimiliki.
- d. Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan tugas perkembangan anak usia sekolah

Sesi 2 : Stimulasi Anak untuk Merangsang Perkembangan Aspek Gerakan Motorik

Membaca: Bacalah dengan cermat keterampilan gerakan anak usia sekolah di bawah ini!

Keterampilan gerakan ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Keterampilan atau gerakan kasar, meliputi ;
 - a. Berjalan,
 - b. Berlari,
 - c. Melompat jauh,
 - d. Naik dan turun tangga,
 - e. Loncat tali,
 - f. Dapat mengenakan pakaian tanpa dibantu,
 - g. Menggunakan alat-alat olah raga,
 - h. Baris-berbaris
2. Keterampilan gerakan halus, meliputi ;
 - a. Menulis dengan tulisan sambung,
 - b. Menggambar dengan adanya pola atau objek,
 - c. Memotong kertas dengan mengikuti pola,
 - d. Menggambar atau melukis dengan pensil warna.

Berlatih : Setelah kamu baca dengan cermat keterampilan gerakan anak usia sekolah tersebut di atas, sekarang kamu melatih diri pada kegiatan tersebut di bawah ini!

Latihan yang dapat dilakukan dalam merangsang perkembangan gerakan anak usia sekolah adalah :

- a. Menyebutkan jenis-jenis kegiatan gerakan kasar dan halus.
- b. Menyebutkan kegiatan gerakan yang pernah dilakukan.
- c. Melakukan praktek gerakan kasar dan gerakan halus
- d. Melatih kegiatan gerakan di rumah.

Sesi 3 : Stimulasi Anak untuk Merangsang Perkembangan Aspek Kognitif dan Bahasa

Membaca: Bacalah dengan cermat kemampuan perkembangan aspek kognitif/pengetahuan dan bahasa anak usia sekolah di bawah ini!

1. Perkembangan Aspek Kognitif

Aspek kognitif anak dengan usia sekolah meliputi ;

- a. Anak bisa membedakan antara khayalan dan kenyataan,
- b. Anak bisa lebih efisien dalam membangun strategi dan pengkodean,
- c. Anak memahami sebab dan akibat,
- d. Mampu menilai sesuatu dari berbagai sudut pandang/hal,
- e. Kemampuan dalam berhitung semakin meningkat, seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi.
- f. Pada akhir tahap ini anak sudah memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang sederhana.

2. Perkembangan Aspek Bahasa

Aspek bahasa anak usia sekolah meliputi ;

- a. Mampu menguasai lebih dari 2.500 kata,
- b. Anak gemar membaca,
- c. Mendengar cerita bersifat kritis tentang perjalanan, petualangan, atauriwayat pahlawan.
- d. Anak sudah mampu menanyakan soal waktu dan sebab akibat,
- e. Anak sudah mampu menceritakan

kembali alur cerita yang di dengar. Anak sudah mampu berkomunikasi dengan orang lain,

- f. Menyatakan perasaannya,
- g. Memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya,
- h. Berfikir (mengutarakan pendapat dan gagasannya),
- i. Mengembangkan kepribadiannya,
- j. Menyatakan sikap dan kepribadiannya.

Berlatih : Setelah kamu baca dengan cermat perkembangan kognitif dan bahasa anak usia sekolah tersebut di atas, sekarang kamu melatih diri pada kegiatan tersebut di bawah ini!

Latihan yang dapat dilakukan dalam merangsang perkembangan kognitif dan bahasa anak usia sekolah adalah :

- a. Menyebutkan kegiatan berpikir dan berbicara yang pernah dilakukan.
- b. Menyebutkan beberapa jenis benda dan fungsinya masing-masing
- c. Membuat dan menjawab pertanyaan sebab akibat
- d. Menyelesaikan soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian
- e. Memperkenalkan diri di depan kelompok/teman-teman atau orang baru.
- f. Menceritakan cerita pendek
- g. Menyebutkan nama buah atau binatang

Sesi 4 : Stimulasi Anak untuk Merangsang Perkembangan Aspek Emosi dan Kepribadian

Membaca: Bacalah dengan cermat kemampuan perkembangan aspek emosi dan kepribadian anak usia sekolah di bawah ini!

1. Perkembangan Aspek Emosi
Aspek emosi dalam hal ini meliputi ;
 - a. Anak mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri,
 - b. Mengetahui penyebab perasaan yang timbul,
 - c. Mampu mengungkapkan perasaan marah,
 - d. Mampu mengendalikan perasaan perilaku marah yang merugikan diri sendiri dan orang lain,
 - e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress,
 - f. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga,
 - g. Memiliki rasa tanggung jawab,
 - h. Mampu menerima sudut pandang orang lain,
 - i. Anak dapat menyelesaikan konflik/perselisihan dengan orang lain,
 - j. Memiliki sikap bersahabat,
 - k. Bersikap dapat menerima pergaulan dengan orang lain.

2. Aspek kepribadian
Aspek kepribadian meliputi ;
 - a. Mampu memahami perbedaan jenis kelamin dengan baik,
 - b. Mampu menilai kekurangan dan kelebihan,
 - c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh sesuai kenyataan,
 - d. Mampu mengatasi kehidupan yang dihadapi (tugas dan tanggung jawab),
 - e. Dapat mencapai tujuan sesuai dengan kenyataan.

Berlatih : Setelah kamu baca dengan cermat perkembangan emosi dan kepribadian anak usia sekolah tersebut di atas, sekarang kamu melatih diri pada kegiatan tersebut di bawah ini!

Latihan yang dapat dilakukan dalam merangsang perkembangan emosi dan kepribadian anak usia sekolah adalah :

- a. Menyebutkan kegiatan mengendalikan emosi dan kepribadian yang pernah dilakukan
- b. Mengungkapkan perasaan
- c. Menyampaikan pendapat dan keinginan
- d. Mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- e. Menceritakan kebaikan yang pernah dilakukan
- f. Mengungkapkan kesalahan yang pernah dilakukan
- g. Menyelesaikan tugas seorang diri



Sesi 5 : Stimulasi Anak untuk Merangsang Perkembangan Aspek Moral dan Spiritual

Membaca: Bacalah dengan cermat kemampuan perkembangan aspek moral dan spiritual anak usia sekolah di bawah ini!

1. Aspek Perkembangan Moral

Aspek perkembangan moral meliputi ;

- a. Anak sudah mengenal konsep moral (mengetahui benar atau salah, baik atau buruk),
- b. Anak sudah dapat mengikuti peraturan dari orang tua, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya,
- c. Kemarahan terutama jenis permusuhan sudah berkurang,
- d. Kemampuan daya nalar moral semakin dipandu oleh rasa keadilan,
- e. Anak ingin menjadi baik untuk memelihara tatanan sosial.

2. Aspek Perkembangan Spiritual

Aspek perkembangan spiritual adalah sikap keagamaan anak bersifat rasional disertai dengan pengertian, pandangan dan pemahaman kebutuhan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika, penghayatan secara rohani semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral, dalam hal ini tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan tapi menyangkut masalah spiritual

Aspek perkembangan spiritual meliputi ;

- a. Hormat kepada orang tua atau orang yang lebih tua, guru dan teman,

- b. Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan,
- c. Menyayangi fakir miskin,
- d. Memelihara kebersihan dan kesehatan,
- e. Bersikap jujur
- f. Bersikap bertanggung jawab.

Berlatih : Setelah kamu baca dengan cermat perkembangan moral dan spiritual anak usia sekolah tersebut di atas, sekarang kamu melatih diri pada kegiatan tersebut di bawah ini!

Latihan yang dapat dilakukan dalam merangsang perkembangan moral dan spiritual anak usia sekolah adalah :

- a. Menyebutkan kegiatan moral dan spiritual yang pernah dilakukan
- b. Menepati janji
- c. Melaksanakan kewajiban
- d. Mengikuti peraturan
- e. Mengikuti kegiatan agama
- f. Berdo'a meminta pertolongan
- g. Membaca kitab suci



Sesi 6 : Stimulasi Anak untuk Merangsang Perkembangan Aspek Psikososial

Membaca: Bacalah dengan cermat kemampuan perkembangan aspek psikososial anak usia sekolah di bawah ini!

Perkembangan aspek psikososial anak usia sekolah meliputi ;

1. Anak usia sekolah biasanya mengalami konflik/perselisihan dengan saudarakandung,
2. Persahabatan semakin luas dan menjadi semakin akrab,
3. Mulai membentuk ikatan baru dengan teman seusia,
4. Sanggup menyesuaikan diri terhadap orang lain atau dapat bekerja samadengan orang lain.
5. Berminat terhadap kegiatan teman seusia bahkan sampai membentukkelompok sendiri.
6. Anak lebih mementingkan teman dari pada keluarga.

Latihan yang dapat dilakukan dalam merangsang psikososial anak usia sekolahadalah :

- a. Menyebutkan kegiatan psikososial yang pernah dilakukan
- b. Bermain dengan teman
- c. Mengerjakan tugas kelompok
- d. Melakukan gotong-royong dan tolong-menolong
- e. Melaksanakan tanggung jawab dalam tugas kelompok
- f. Menghargai orang lain

Sesi 7 : Sharing Pengalaman

Sharing Pengalaman merupakan kegiatan untuk berbagi pengalaman yang telah didapat selama melakukan kegiatan.

Setelah mendapatkan penjelasan dari Perawat pada sesi 7 ini, sebelum kamu melakukan tukar pengalaman (*sharing*) dengan teman-teman, sebaiknya coba ingat kembali apa saja yang telah kamu lakukan.

Latihan yang dapat dilakukan dalam melakukan sharing pengalaman anak usiasekolah adalah :

- Mengungkapkan pendapat dan perasaan tentang stimulasi perkembangan yang telah dipelajari
- Mengungkapkan jenis-jenis stimulasi perkembangan yang telah dilakukan
- Mengungkapkan pengalaman dan manfaat kegiatan yang telah dilakukan
- Mengungkapkan komitmen yang akan dilakukan

